

LAMPIRAN I

SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NO.13/ 24 /DPNP TANGGAL 25 OKTOBER 2011
PERIHAL
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

MATRIKS PARAMETER/INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

LAMPIRAN I.1	: Penilaian Faktor Profil Risiko
LAMPIRAN I.1.a	: Penilaian Risiko Kredit
LAMPIRAN I.1.b	: Penilaian Risiko Pasar
LAMPIRAN I.1.c	: Penilaian Risiko Likuiditas
LAMPIRAN I.1.d	: Penilaian Risiko Operasional
LAMPIRAN I.1.e	: Penilaian Risiko Hukum
LAMPIRAN I.1.f	: Penilaian Risiko Stratejik
LAMPIRAN I.1.g	: Penilaian Risiko Kepatuhan
LAMPIRAN I.1.h	: Penilaian Risiko Reputasi
LAMPIRAN I.2	: Penilaian Faktor <i>Good Corporate Governance</i>
LAMPIRAN I.3	: Penilaian Faktor Rentabilitas
LAMPIRAN I.4	: Penilaian Faktor Permodalan

PENILAIAN FAKTOR PROFIL RISIKO

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Kredit

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren ^{*)}			
1.	Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi ^{**)}	a.	<u>Aset Per Akun Neraca</u> Total Aset a) Aset per akun neraca merupakan akun pada neraca sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. b) Total aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.
		b.	<u>Kredit kepada Debitur Inti</u> Total Kredit a) Kredit kepada debitur inti meliputi kredit kepada pihak ketiga bukan Bank baik debitur individual maupun grup diluar pihak terkait dengan kriteria sebagai berikut: 1) bagi Bank yang memiliki total aset kurang dari atau sama dengan Rp1 triliun meliputi kredit kepada 10 debitur besar 2) bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp1 triliun namun lebih kecil atau sama dengan Rp10 triliun meliputi kredit kepada 15 debitur/grup besar 3) bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp10 triliun meliputi kredit kepada 25 debitur/grup besar b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
		c.	<u>Kredit per Sektor Ekonomi</u> Total Kredit a) Kredit per sektor ekonomi adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank per kategori sektor ekonomi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Bulanan Bank Umum. b) Total kredit adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren ^{*)}			
		d.	<u>Kredit per Kategori Portofolio</u> Total Kredit a) Kredit per kategori portofolio adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank berdasarkan kategori portofolio sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Bulanan Bank Umum. b) Total kredit adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.
2.	Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan	a.	<u>Aset dan TRA Kualitas Rendah</u> Total Aset dan TRA a) Aset kualitas rendah adalah seluruh aktiva Bank baik produktif maupun non produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar, AYDA kualitas lancar, properti terbengkalai kualitas lancar, dan penyertaan modal sementara kualitas lancar. b) Transaksi Rekening Administratif (TRA) kualitas rendah terdiri dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen) yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset.
		b.	<u>Aktiva Produktif dan TRA Bermasalah</u> Total Aset dan TRA a) Aset produktif bermasalah adalah aset produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset. b) Total aset dan TRA adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum dan total Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang terdiri dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen).

No	Parameter/Indikator		Keterangan	
A. Risiko Inheren ^{*)}				
		c.	<u>Agunan yang Diambil Alih</u> Total Aset	a) Agunan yang Diambil Alih sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset. b) Total aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.
		d.	<u>Kredit Kualitas Rendah</u> Total Kredit	a) Kredit kualitas rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
		e.	<u>Kredit Bermasalah</u> Total Kredit	a) Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
		f.	<u>Kredit Bermasalah dikurangi CKPN Kredit Bermasalah</u> Total Kredit dikurangi CKPN Kredit Bermasalah	a) Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) CKPN Kredit Bermasalah adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. c) Perhitungan CKPN berpedoman pada ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku. d) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
		g.	<u>CKPN atas Kredit</u> Total Kredit	Cukup jelas.
3.	Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana	a.	Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset	

No	Parameter/Indikator		Keterangan	
A. Risiko Inheren*)				
		b.	Strategi dan produk baru	Dalam hal ini yang dimaksud strategi dan produk baru adalah perubahan strategi penyediaan dana Bank atau pemasaran produk baru yang berpotensi meningkatkan eksposur Risiko Kredit di Bank.
		c.	Signifikansi penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung	Penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung meliputi antara lain penyediaan dana bekerjasama dengan pihak ketiga atau pembelian kredit dari Bank/lembaga keuangan lainnya.
4.	Faktor Eksternal	Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya.		Cukup jelas.
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.			
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.			
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.			
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).			

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Pasar

No	Parameter/Indikator		Keterangan	
A. Risiko Inheren ^{*)}				
1.	Volume dan Komposisi Portofolio	a.	<u>Aset Trading, Derivatif, dan FVO</u> Total Aset	a) Aset <i>Trading</i> adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diperdagangkan (<i>trading</i>). b) Aset Derivatif adalah seluruh aset transaksi <i>spot</i> dan derivatif. c) Aset <i>Fair Value Option</i> (FVO) adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (<i>fair value option</i>).
		b.	<u>Kewajiban Trading, Derivatif, dan FVO</u> Total Kewajiban	a) Kewajiban <i>Trading</i> adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori <i>trading</i> . b) Kewajiban Derivatif adalah seluruh kewajiban transaksi <i>spot</i> dan derivative. c) Kewajiban <i>Fair Value Option</i> (FVO) adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (FVO).
		c.	<u>Total Structured Product</u> Total Aset	a) <i>Total Structured Product</i> adalah seluruh nominal <i>structured product</i> yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai <i>structured product</i> . b) Total aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai Laporan Bulanan Bank Umum.

No	Parameter/Indikator		Keterangan
	d.	Potensi Keuntungan/Kerugian dari Aset <i>Trading</i> , Derivatif, dan FVO Pendapatan Operasional	a) Potensi Keuntungan/Kerugian dari Aset <i>Trading</i>, Derivatif, dan FVO adalah total keuntungan/kerugian (<i>net</i>) dari: 1) Peningkatan/penurunan nilai wajar (MTM) surat berharga; 2) Peningkatan/penurunan nilai wajar (MTM) kredit yang diberikan; 3) Peningkatan/penurunan nilai wajar (MTM) aset keuangan lain; 4) Kewajiban keuangan penurunan/ peningkatan nilai wajar (MTM); dan 5) Perubahan nilai wajar (MTM) pada <i>forward</i>, <i>futures</i>, <i>swap</i>, <i>option</i>, <i>spot</i>, dan lainnya. b) Pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang diperoleh Bank dari kegiatan operasionalnya.
	e.	$\frac{\text{Total Derivatif}}{\text{Total Aset}}$	a) Total derivatif adalah seluruh transaksi <i>spot</i> dan derivatif dalam rupiah dan valuta asing dengan Bank atau pihak ketiga bukan Bank yakni <i>forward</i>, <i>future</i>, <i>swap</i>, <i>option</i>, dan <i>spot</i>. b) Total aset (cukup jelas).
	f.	$\frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}}$	a) Posisi Devisa Neto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari: a. Selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing; ditambah dengan b. Selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas yang semuanya dinyatakan dalam rupiah dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Posisi Devisa Neto. b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Bank Indonesia mengenai Posisi Devisa Neto.
	g.	$\frac{\text{Ekuitas Kategori AFS}}{\text{Total Modal}}$	a) Ekuitas kategori <i>Available for Sale</i> (AFS) adalah penyertaan dengan kriteria metode penyertaan diukur pada nilai wajar melalui ekuitas, tujuan penyertaan dalam rangka restrukturisasi dan lainnya, golongan

No	Parameter/Indikator			Keterangan
				emiten selain perusahaan asuransi, dan bagian penyertaan kurang dari 50%. b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
		h.	<u>Aset Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo diatas Satu Tahun</u> Kewajiban Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo diatas Satu Tahun	a) Rasio ini ditujukan untuk mengukur apakah aset atau kewajiban Bank yang lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga (<i>asset sensitive</i> atau <i>liability sensitive</i>) b) Aset keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas satu tahun meliputi penempatan pada Bank, tagihan akseptasi, surat berharga tagihan reverse repo dan kredit dengan sisa jatuh tempo diatas setahun dengan kategori suku bunga tetap; c) Kewajiban keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas satu tahun meliputi simpanan berjangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, kewajiban pada Bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima dengan kategori suku bunga tetap.
2	Kerugian Potensial (<i>potential loss</i>) Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB</i>)	a.	<i>Eksposur IRRBB Berdasarkan Gap Report</i> (Perspektif Pendapatan dan Perspektif Nilai Ekonomis)	a) <i>Gap report</i> adalah laporan yang menyajikan pos-pos aset, kewajiban, dan rekening administratif yang bersifat <i>interest rate sensitive</i> untuk dipetakan ke dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang. Adapun format <i>gap report</i> disusun oleh Bank baik secara kontraktual ataupun dengan memperhitungkan aspek perilaku (<i>behavioural</i>) dari penyesuaian suku bunga aset maupun kewajiban Bank. <i>Gap report</i> dapat digunakan oleh Bank dalam mengukur eksposur IRRBB baik dari perspektif pendapatan (<i>earnings perspective</i>) maupun perspektif nilai ekonomis (<i>economic value perspective</i>). Selanjutnya Bank harus memastikan pendapatan bunga serta modal yang dimilikinya mampu untuk menyerap potensi kerugian akibat eksposur IRRBB.

No	Parameter/Indikator		Keterangan
		b.	<u>Unrealized Loss Surat Berharga (AFS) Modal</u> b) <i>Unrealized Loss</i> Surat Berharga dengan kategori portofolio (AFS/Available for Sale); c) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
3.	Strategi dan Kebijakan Bisnis		
3.1	Strategi <i>Trading</i>	a.	Karakteristik <i>trading</i> Bank Aktivitas <i>trading</i> Bank pada umumnya dapat dibedakan menjadi <i>proprietary trading</i> , <i>market making</i> , atau <i>brokering</i> yang memiliki tingkat risiko inheren berbeda.
		b.	Posisi pasar Bank dalam industri Posisi Bank pada pasar dapat dibedakan menjadi pemain besar atau aktif (<i>market player/market maker</i>), atau pemain kecil (<i>niche player</i>).
		c.	Kompleksitas produk/instrumen <i>trading</i> Analisis terhadap kompleksitas produk yang dimiliki Bank saat ini maupun yang direncanakan akan diterbitkan, apakah tergolong instrumen kompleks seperti derivatif atau <i>structured product</i> , atau bersifat sederhana (<i>plain vanilla</i>) seperti instrumen pendapatan tetap (<i>fixed income securities</i>).
		d.	Karakteristik nasabah Analisis apakah nasabah utama Bank berupa perusahaan besar, Bank, atau nasabah individual dalam kaitannya dengan sensitivitas terhadap perubahan faktor pasar.
2.3	Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada <i>Banking Book</i>	a.	Karakteristik aktivitas bisnis yang berdampak pada risiko suku bunga pada <i>Banking book</i> dan karakteristik nasabah utama Bank. Analisis bisnis utama, produk dengan fitur opsi, struktur pendanaan, dan signifikansi pendapatan bunga yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.
		b.	Posisi pasar Bank dalam industri Analisis posisi pasar Bank khususnya dalam persaingan dana murah (tabungan dan giro).
		c.	Karakteristik nasabah Analisis karakteristik nasabah utama Bank dan sensitivitasnya terhadap perubahan suku bunga.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.		
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.		

No	Parameter/Indikator	Keterangan
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Likuiditas

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif	a.	<u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> Total Aset a) Aset Likuid Primer adalah aset yang sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: 1) Kas; 2) Penempatan pada Bank Indonesia berupa <i>Fine Tune Operation</i> (FTO), Fasbi, dan lainnya; 3) Surat berharga kategori tersedia untuk dijual (<i>Available for Sale/AFS</i>) atau <i>trading</i>; dan 4) Seluruh surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS yang memiliki kualitas tinggi, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu 1 tahun atau kurang. b) Aset Likuid Sekunder adalah sejumlah aset likuid dengan kualitas lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: 1) Surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun; 2) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori HTM dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 tahun; dan 3) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 5 tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25%. c) Total aset (cukup jelas).
		b.	<u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> Pendanaan Jangka Pendek Pendanaan jangka pendek adalah seluruh dana pihak ketiga yang tidak memiliki jatuh tempo dan/atau dana pihak ketiga yang memiliki jatuh tempo 1 tahun atau kurang.

No	Parameter/Indikator			Keterangan
		c.	<u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> Pendanaan Non Inti	Pendanaan Non Inti adalah pendanaan yang menurut Bank relatif tidak stabil atau cenderung tidak mengendap di Bank baik dalam situasi normal maupun krisis, meliputi: 1) Dana pihak ketiga yang jumlahnya di atas Rp2 milyar; 2) Seluruh transaksi antar Bank; dan 3) Seluruh pinjaman (<i>borrowing</i>) tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi yang termasuk komponen modal.
		d.	<u>Aset Likuid Primer</u> Pendanaan Non Inti Jangka Pendek	Pendanaan Non Inti jangka pendek adalah sebagaimana dimaksud pada huruf c tetapi berjangka pendek (kurang dari 1 tahun).
		e.	<u>Pendanaan Non Inti</u> Total Pendanaan	Total pendanaan adalah seluruh sumber dana yang diperoleh oleh Bank baik berupa dana pihak ketiga maupun pinjaman yang diterima.
		f.	<u>Pendanaan Non Inti – Aset Likuid</u> Total Aset Produktif – Aset Likuid	Rasio digunakan untuk menilai ketergantungan Bank pada pendanaan non inti.
		g.	Signifansi Transaksi Rekening Administratif (kewajiban komitmen dan kontinjensi)	Kewajiban komitmen dan kontinjen merupakan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang terdapat dalam Transaksi Rekening Administratif sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Bulanan Bank Umum.
2.	Konsentrasi dari aset dan Kewajiban	a.	Konsentrasi aset	Konsentrasi pada aset tertentu atau penyediaan dana pada sektor yang tidak dikuasai Bank dapat mengganggu posisi likuiditas apabila terjadi <i>default</i> .
		b.	Konsentrasi kewajiban	Konsentrasi pada penyedia dana besar yang cenderung sensitif terhadap peringkat kredit (<i>credit sensitive</i>) dan suku bunga (<i>interest rate sensitive</i>) dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas Bank apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar.
3.	Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan	Kerentanan Bank pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut.		Indikator penilaian kebutuhan pendanaan Bank pada situasi normal maupun krisis dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut, antara lain melalui analisa laporan <i>maturity profile</i> , <i>cash flow projections</i> , dan <i>stress test</i> .
4.	Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan	Kemampuan Bank memperoleh sumber-sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis.		Penilaian antara lain difokuskan pada reputasi Bank untuk mempertahankan sumber-sumber pendanaan, kondisi lini kredit (<i>credit lines</i>), kinerja akses kepada sumber-sumber pendanaan, dan dukungan perusahaan induk atau <i>intra group</i> .

No	Parameter/Indikator	Keterangan
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Operasional

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren ^{*)}			
1.	Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis	a. Skala usaha dan struktur organisasi Bank b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa c. <i>Corporate action</i> dan pengembangan bisnis baru d. <i>Outsourcing</i>	Tingginya kompleksitas bisnis dan tingkat keragaman produk Bank akan menimbulkan kerumitan dan variasi proses kerja baik secara manual maupun otomatisasi sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya gangguan/kerugian operasional.
2.	Sumber Daya Manusia	a. Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia b. Kegagalan karena Faktor Manusia (<i>Human Error</i>)	Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan/kerugian operasional Bank.
3.	Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung	a. Kompleksitas Teknologi Informasi b. Perubahan Sistem TI c. Kerentanan Sistem TI terhadap ancaman dan serangan TI d. <i>Maturity</i> Sistem TI e. Kegagalan Sistem TI f. Keandalan Infrastruktur Pendukung	Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan/atau pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi Bank.
4.	<i>Fraud</i>	a. <i>Fraud</i> Internal b. <i>Fraud</i> Eksternal	Penilaian <i>fraud</i> dilakukan terhadap frekuensi/materialitas <i>fraud</i> yang telah terjadi pada periode penilaian sebelumnya, termasuk potensi <i>fraud</i> yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, SDM, teknologi informasi dan kejadian eksternal.
5.	Kejadian Eksternal	Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal yang berdampak terhadap kegiatan operasional Bank	Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemik dan bencana alam Lokasi dan kondisi geografis Bank.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.		
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.		
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan		

No	Parameter/Indikator	Keterangan
	pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Hukum

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Faktor Litigasi	a. Besarnya nominal gugatan yang diajukan atau estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Bank akibat dari gugatan tersebut dibandingkan dengan modal Bank. b. Besarnya kerugian yang dialami oleh Bank karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Bank. c. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat/menggugat Bank dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan. d. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Bank.	Litigasi dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada Bank maupun gugatan atau tuntutan yang diajukan kepada pihak ketiga baik melalui pengadilan maupun diluar pengadilan. Gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan kondisi Bank.
2.	Faktor Kelemahan Perikatan	a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian. b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati. c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai risiko-risiko yang ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum. d. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian. e. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Bank dengan pihak ketiga. f. Pengkinian dan review dari penggunaan standar perjanjian oleh Bank dan/atau pihak independen. g. Penggunaan pilihan hukum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh Bank dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa.	Kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank merupakan sumber terjadinya permasalahan atau sengketa di kemudian hari yang dapat menimbulkan potensi Risiko Hukum bagi Bank.
3.	Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-Undangan	a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk Bank yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang	Ketiadaan peraturan perundang-undangan terutama atas produk yang dimiliki Bank atau transaksi yang dilakukan Bank akan mengakibatkan produk tersebut

No	Parameter/Indikator	Keterangan
	tinggi, dibandingkan dengan modal yang dimiliki Bank. b. Penggunaan <i>best practice</i> atas suatu standar perjanjian yang biasa digunakan oleh Bank masih mengacu pada perjanjian yang belum terkini walaupun telah ada perubahan <i>best practice</i> atau peraturan perundang-undangan maupun hal lainnya.	menjadi sengketa dikemudian harinya sehingga berpotensi menimbulkan Risiko Hukum.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Strategik

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren ^{*)}			
1.	Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis	Penetapan tujuan strategik perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Bank: a. Faktor internal, antara lain: 1) Visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai Bank; 2) Kultur organisasi, terutama apabila penetapan tujuan strategik mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses bisnis; 3) Faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem informasi manajemen; dan 4) Tingkat toleransi risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Bank menyerap risiko. b. Faktor eksternal, antara lain: 1) Kondisi makroekonomi; 2) Perkembangan teknologi; dan 3) Tingkat persaingan usaha.	Penilaian parameter antara lain untuk mengukur apakah penetapan sasaran strategis oleh Dewan Direksi didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis Bank.
2.	Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah	a. Strategi berisiko rendah adalah strategi di mana Bank melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi. b. Strategi berisiko tinggi adalah strategi di mana Bank berencana masuk dalam area bisnis baru, baik pangsa pasar, produk atau jasa, atau nabasah baru.	Tingkat risiko inheren dapat ditimbulkan pula oleh pilihan strategi Bank.
3.	Posisi Bisnis Bank	Penilaian antara lain didasarkan pada: a. Pasar di mana Bank melaksanakan kegiatan usaha; b. Kompetitor dan keunggulan kompetitif; c. Efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha; d. Diversifikasi kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional; dan e. Kondisi makro ekonomi dan dampaknya pada kondisi Bank.	Seberapa besar tingkat keberhasilan/kegagalan Bank dalam mencapai tujuan dapat dinilai berdasarkan posisi Bank di pasar dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, baik terhadap <i>peer group</i> maupun industri perbankan secara keseluruhan.

No	Parameter/Indikator		Keterangan
4.	Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)	Realisasi RBB dibandingkan dengan RBB.	Tujuan penilaian antara lain untuk mengukur seberapa besar deviasi realisasi RBB dibandingkan dengan perencanaan strategik Bank.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.		
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.		
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.		
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).		

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Kepatuhan

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren ^{*)}			
1.	Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan	a. Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari otorita. b. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank.	Cakupan pelanggaran merupakan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia termasuk sanksi yang dikenakan atas pelanggaran yang dilakukan oleh Bank.
2.	Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau <i>Track Record</i> Kepatuhan Bank	a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir. b. Signifikansi tindak lanjut Bank atas temuan tersebut.	Frekuensi lebih bersifat historis dengan melihat <i>trend</i> kepatuhan Bank selama 3 tahun terakhir untuk mengetahui apakah jenis pelanggaran yang dilakukan berulang ataukah memang atas kesalahan tersebut tidak dilakukan perbaikan signifikan oleh Bank.
3.	Pelanggaran Terhadap Ketentuan atas Transaksi Keuangan Tertentu	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum.	Sebagai contoh adalah pelanggaran terhadap antara lain UCP, ISDA, ICC, ataupun standar-standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor keuangan.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.		
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.		
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.		
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).		

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Reputasi

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait	a. Kredibilitas pemilik dan perusahaan terkait. b. Kejadian reputasi (<i>reputational event</i>) pada pemilik dan perusahaan terkait.	Pengaruh reputasi/berita negatif dari pemilik Bank dan/atau perusahaan terkait dengan Bank merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan Risiko Reputasi pada Bank.
2.	Pelanggaran Etika Bisnis	Pelanggaran etika terlihat antara lain melalui: a. transparansi informasi keuangan; dan b. kerjasama bisnis dengan <i>stakeholders</i> lainnya.	Dalam hal ini yang perlu diperhatikan apabila Bank melakukan pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
3.	Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank	a. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Bank yang kompleks. b. Jumlah dan materialitas kerjasama Bank dengan mitra bisnis.	Produk yang kompleks dan kerjasama dengan mitra bisnis dapat terekspos pada Risiko Reputasi apabila terdapat kesalahpahaman penggunaan produk/jasa atau pemberitaan negatif pada mitra bisnis, antara lain pada produk <i>bancassurance</i> dan reksadana.
4.	Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank	a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan. b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan.	Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan negatif Bank, meliputi juga pengurus Bank, yang diukur selama periode penilaian.
5.	Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah	a. Frekuensi keluhan nasabah. b. Materialitas keluhan nasabah.	Keluhan nasabah diukur selama periode penilaian.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.		
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.		
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan		

No	Parameter/Indikator	Keterangan
	pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Penilaian Faktor GCG	Keterangan
	Parameter/Indikator penilaian faktor GCG yang merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.	Hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat faktor GCG Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

LAMPIRAN 1.3

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Parameter/Indikator ^{a)}			Keterangan
Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a.	<i>Return on Asset (ROA)</i> $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	a) Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan Juni akumulasi laba perposisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan dengan 12. b) Rata-rata total aset. Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.
	b.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i> $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$	a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan). b) Rata-rata aset produktif. Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6. c) Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.
	c.	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional, dan laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran.
	d.	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	Cukup jelas.
Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas	a.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Cukup jelas.
	b.	$\frac{\text{Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net)}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Pendapatan operasional selain pendapatan bunga disetahunkan.

Pamater/Indikator*)			Keterangan
	c.	<u>Beban Overhead</u> Rata-rata Total Aset	Beban <i>overhead</i> adalah seluruh biaya-biaya operasional yang bukan merupakan beban bunga (disetahunkan) meliputi biaya: 1) Penyusutan/amortisasi aset; 2) Biaya tenaga kerja; 3) Pendidikan dan pelatihan; 4) Premi asuransi; 5) Kerugian karena Risiko Operasional; 6) Penelitian dan pengembangan; 7) Sewa; 8) Promosi; 9) Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan); 10) Pemeliharaan dan perbaikan; 11) Barang dan jasa; dan 12) Lainnya.
	d.	<u>Beban Pencadangan</u> Rata-rata Total Aset	Beban pencadangan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pencadangan aktiva (disetahunkan).
	e.	<u>Komponen Non-Core Earnings Bersih</u> Rata-rata Total Aset	a) Komponen <i>non core earning</i> bersih adalah <i>Non Core Earning</i> dikurangi dengan <i>Non Core Expense</i> . b) <i>Non Core Earning</i> adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap ditambah dengan keuntungan translasi mata uang asing ditambah dengan klaim asuransi ditambah dengan <i>Unrealized gain on Fair Value Option liabilities</i> ditambah dengan <i>Unrealized gain on Trading and FVO loans and other financial asset</i> ditambah dengan <i>Realized gain on sale of HTM and loans and receivables</i> ditambah dengan <i>Realized gain on sale of FVO assets</i> ditambah dengan Pendapatan sewa ditambah dengan Pendapatan lainnya. c) <i>Non Core Expense</i> adalah kerugian dari penjualan aktiva tetap ditambah dengan kerugian translasi mata uang asing ditambah dengan kerugian

Pamater/Indikator ^{*)}			Keterangan
			klaim asuransi ditambah dengan <i>Unrealized loss on Fair Value Option liabilities</i> ditambah dengan <i>Unrealized loss on Trading and FVO loans and other financial asset</i> ditambah dengan <i>Realized loss on sale of HTM and loans and receivables</i> ditambah dengan <i>Realized loss on sale of FVO assets</i> ditambah dengan Beban sewa ditambah dengan Beban lainnya.
Stabilitas (<i>sustainability</i>) komponen-komponen yang mendukung Rentabilitas	a.	Core ROA = $\frac{\text{Primary Core Net Income} - \text{Operating Discretionary Items}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	a) <i>Primary core net income</i> adalah <i>primary core Income</i> dikurangi dengan <i>primary core expense</i> (disetahunkan). b) <i>Primary core Income</i> adalah pendapatan bunga bersih ditambah dengan <i>fee based income</i> (disetahunkan). c) <i>Primary core expense</i> adalah beban <i>overhead</i> yakni beban operasional selain beban bunga dan kerugian penurunan nilai (disetahunkan). d) <i>Operating discretionary Items</i> adalah kerugian penurunan nilai (disetahunkan).
	b.	Prospek rentabilitas di masa datang	Cukup jelas.
Manajemen Rentabilitas	Kemampuan Bank dalam mengelola rentabilitas		Cukup jelas.

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

LAMPIRAN 1.4

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor Permodalan

No	Parameter/Indikator ^{a)}			Keterangan
1.	Kecukupan modal Bank	a.	Rasio Kecukupan Modal:	
		1)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	a. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU). b. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan <i>trend</i> KPMU.
		2)	$\frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{ATMR}}$	Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU).
		3)	$\frac{\text{Aset Produktif Bermasalah} - \text{CKPN Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	a. Perhitungan Aset Produktif Bermasalah dan CKPN Aset Produktif Bermasalah berpedoman pada lampiran I.1.a. b. Perhitungan Modal Inti dan Cadangan Umum berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU).
		4)	$\frac{\text{Aset Kualitas Rendah} - \text{CKPN untuk Aset Kualitas Rendah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	Perhitungan aset kualitas rendah dan CKPN untuk Aset Kualitas Rendah mengacu pada lampiran I.1.a.
		b.	Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko.	Penilaian kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko dilakukan dengan memperhatikan antara lain: (i) risiko inheren, (ii) kualitas penerapan manajemen risiko; (iii) tingkat risiko; dan (iv) peringkat profil risiko Bank baik secara individual maupun konsolidasi.
2.	Pengelolaan permodalan	a.	Manajemen permodalan Bank.	Hal ini meliputi pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi; kebijakan dan prosedur pengelolaan modal; perencanaan modal; penilaian kecukupan modal; dan kaji ulang independen.
		b.	Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal.	a. Akses modal dari sumber internal antara lain berasal dari kinerja rentabilitas yang mendukung permodalan.

No	Parameter/Indikator ^{*)}		Keterangan
			b. Akses modal dari sumber eksternal antara lain berasal dari pasar modal (<i>primary market</i>) dan perusahaan induk.

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan trend selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

BANK INDONESIA,

MULIAMAN D. HADAD
DEPUTI GUBERNUR